

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar Modal memiliki peran untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga terjalin hubungan timbal balik antara pemodal (masyarakat) dengan perusahaan. Dana atau uang yang diinvestasikan ini berguna untuk kelangsungan perkembangan perusahaan. Investor yang berhasil meraup keuntungan tidak terlepas dari kecerdasannya dalam memilah informasi mengenai perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Sehingga sebelum menanamkan modal pada perusahaan, investor harus mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan keputusan yang dianggap sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Dalam perkembangannya, pasar modal tidak akan terlepas dari adanya peristiwa ekonomi bahkan politik. Suatu peristiwa (*event*) dapat dijadikan informasi oleh para investor untuk memutuskan penanaman modalnya pada perusahaan. Peristiwa yang terjadi pada perusahaan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Peristiwa yang disebabkan oleh kondisi internal, misalnya pengumuman pembagian dividen, penerbitan laporan keuangan dan masih banyak lagi. Sedangkan yang disebabkan oleh kondisi eksternal, misalnya kejadian-kejadian yang terjadi diluar aktivitas perusahaan, seperti isu-isu politik, bencana alam, terorisme dan masih banyak skandal atau isu lainnya.

Para investor akan mengidentifikasi setiap pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan ataupun pemerintah, sehingga akan berpengaruh terhadap

perdagangan saham di pasar modal, seperti kenaikan atau penurunan harga saham, proporsi kepemilikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setiap informasi yang disajikan dalam sebuah pengumuman yang dituangkan ke kalangan publik akan mempengaruhi reaksi perilaku investor.

Seiring berkembangnya waktu, telah banyak peristiwa atau *event* yang telah terjadi di Indonesia. Peristiwa yang terjadi tersebut biasanya memiliki kualitas informasi yang dilansir akan berpengaruh terhadap reaksi pasar modal. Misalnya saja, peristiwa politik yang berulang kali pernah terjadi dan berpengaruh terhadap reaksi pasar modal seperti adanya *abnormal return* dan tingkat *trading volume activity*. Salah satu peristiwa politik yang pernah diteliti oleh Chandra (2015) yang menyatakan bahwa pemilihan presiden tahun 2014 di Indonesia memberikan dampak bagi harga saham di Bursa Efek Indonesia, yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* pada setiap acara selama pemilihan tersebut berlangsung. Namun, perbedaannya tidak cukup signifikan antara sebelum dan setelah peristiwa. Kemudian, penelitian sejenis juga dilakukan oleh Pratama (2015) mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa terpilihnya Presiden Joko Widodo dan memperoleh hasil bahwa terdapat *abnormal return* yang tidak terlalu signifikan. Sehingga peristiwa terpilihnya Presiden Joko Widodo ini tidak mengandung informasi yang berkualitas tinggi yang dirasakan oleh investor dan perusahaan di bursa efek, sehingga reaksi pasar modal tidak terjadi secara signifikan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sihotang dan Mekel (2015) mengenai peristiwa politik yang memperoleh hasil bahwa tidak ada perubahan yang terjadi pada pasar sehingga pengaruh yang terjadi tidak

signifikan terhadap *abnormal return* yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya pemilu presiden.

Tidak hanya peristiwa politik saja yang dapat mempengaruhi reaksi pasar modal, peristiwa lain pun dapat berpengaruh terutama pada bidang ekonomi yang kejadiannya mengandung informasi untuk para investor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramandani (2019) yang melakukan *event study* pada peristiwa jatuhnya pesawat *Lion Air* pada tahun 2019 dan memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya pesawat *Lion Air* pada saham sub sektor transportasi. Peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi tersebut akan memberikan informasi kepada perusahaan untuk dijadikan sinyal kepada pengguna informasi tersebut, baik itu menghasilkan sinyal positif maupun sinyal negatif bagi pengguna terutama investor. Sinyal ini akan dijadikan pedoman untuk memutuskan investasi yang akan dilakukan dan untuk memperkirakan tingkat resiko yang akan diperoleh kedepannya. Sinyal-sinyal ini juga akan memberikan reaksi pada pasar modal seperti perolehan *abnormal return* dan perubahan *trading volume activity*.

*Abnormal Return* merupakan kelebihan dari *return* yang seharusnya diperoleh yang merupakan harapan dari para investor (Hartono, 2013). *Abnormal Return* ini juga dirumuskan dengan mengurangkan *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* yang diharapkan. Sedangkan *trading volume activity* merupakan penjumlahan volume pada setiap transaksi yang terjadi di pasar modal atau bursa efek. Sehingga dengan kata lain bahwa dengan adanya suatu peristiwa tertentu maka akan terjadi perubahan tingkat penjualan dan peredaran saham suatu perusahaan (Utomo dan Herlambang, 2016).

Salah satu peristiwa tertentu atau kasus yang bisa memberikan sinyal negatif kepada para penanam modal atau investor, yaitu kasus yang pernah terjadi pada perusahaan Garuda Indonesia yang dilakukan oleh direktur perusahaan tersebut yang pada akhirnya mengharuskan direktur utama perusahaan tersebut diberhentikan dan digantikan posisinya oleh orang lain. Selama kepemimpinan Direktur Utama PT. Garuda Indonesia, Tbk atas nama Ari Ashkara, banyak kasus yang terjadi di perusahaan ini dan sudah menjadi perbincangan publik. Adapun kasus-kasus itu adalah dugaan duopoli Garuda Indonesia dengan *Lion Air* yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga tiket tidak berdasarkan mekanisme pasar. Kasus lainnya, juga terjadinya rangkap jabatan oleh direktur utama pada perusahaan ini. Ari Ashkara juga melakukan monopoli umroh yang mengakibatkan harga tiket pesawat saat itu naik dari harga biasanya. Kasus manipulasi laporan keuangan juga pernah dilakukan oleh Ari Ashkara dan karyawan-karyawan yang mogok kerja akibat ketidakcocokan antara kebijakan dengan yang diterapkan. Selain, kasus-kasus tersebut, adapula kasus yang menyeret *youtuber* bernama Rius Vernandes yang mengkritik pelayanan pramugari Garuda Indonesia ini. Namun, dari kasus yang telah banyak terjadi di Garuda Indonesia ini tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan ini tetap beroperasi. Lalu, pada tanggal 5 Desember 2019, telah terkuak kasus penyelundupan benda mewah yang dilakukan oleh Direktur Utama PT. Garuda Indonesia, Tbk ke dalam pesawat baru yang didatangkan dari luar negeri ke maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Kejadian ini tentunya akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dan berpengaruh pula terhadap pergerakan saham pada PT. Garuda Indonesia tersebut.

Kasus ini sebenarnya berawal dari tahun 2018, yang melibatkan Ari Askhara selaku Direktur Utama Garuda Indonesia saat itu memberikan instruksi dalam pencarian motor klasik sejenis *Harley Davidson*. Kemudian pada April 2019 diputuskan untuk membeli motor *Harley* berjenis *Shovelhead* yang transaksinya dilakukan pada rekening pribadi Ari Askhara. Lalu, pada tanggal 16-17 November 2019, Garuda Indonesia kedatangan pesawat *airbus* dengan nomor A330-900 yang dipesannya dari Perancis yang berisi 22 penumpang. Setibanya di Bandara Soekarno Hatta, pesawat ini langsung dibawa ke kawasan GMF dan teridentifikasi tanpa kargo. Tetapi, saat tim Bea Cukai memeriksa ulang pesawat tersebut, ditemukanlah 18 kardus yang mencurigakan pada lambung pesawat. Pada 18 kardus tersebut, 15 kardus berisi *onderdill* dari motor mewah *Harley* bekas dengan klaim dari SAW dan 3 kardus sisanya berisi dua unit sepeda *Brompton* beserta aksesorisnya. Pada tanggal 2 Desember 2019, kasus ini mulai terendus oleh awak media, namun belum ada tanggapan dari perusahaan.

Akhirnya, pada tanggal 3 Desember 2019, manajemen Garuda membuka suara dan mengatakan bahwa kedatangan pesawat baru ini telah dilaporkan ke otoritas dan Bea Cukai. Tanggal 4 Desember ditemukanlah sebuah unggahan manifest pesawat Garuda tersebut yang menyatakan bahwa penumpang dalam pesawat tersebut tercatat sebagai *crew* sehingga tidak menggunakan tiket dan tidak membayar pajak. Akhirnya, setelah kasus ini benar-benar terkuak, Sri Mulyani mengatakan bahwa harga motor tersebut Rp 800 juta dan harga sepeda 50 - 60 juta rupiah. Sehingga kerugian negara diperkirakan mencapai 1,5 miliar rupiah. Oleh karena itu, dengan terkuaknya kasus penyelundupan ini, maka direktur utama Garuda Indonesia yang pada saat itu menjabat dan sebagai

tersangka dari kasus ini dipecat atau diberhentikan secara langsung oleh Erick Tohir selaku Menteri BUMN. Selain diberhentikan dari posisinya, Ari Ashkara juga dikenakan sanksi pidana dan denda sesuai dengan undang-undang yang dilanggarnya yaitu, UU No. 17 tahun 2006 yang merupakan perubahan dari UU No, 10 tahun 1995, yang menyatakan penyelundupan adalah tindakan pidana ringan maupun berat jika digolongkan sesuai dengan kondisi tertentu. (www.detik.com).

Dari kasus tersebut, maka terjadi gejolak pada pasar saham khususnya saham PT. Garuda Indonesia yang mengalami penurunan sebesar 2,42% yang disebabkan dari adanya sentimen negatif terhadap perusahaan ini. Khususnya pada kasus penyelundupan motor dan sepeda tersebut yang menyebabkan kerugian negara mencapai 1,5 miliar rupiah. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan investor lain masih tetap menaruh kepercayaan pada saham perusahaan ini. Berdasarkan berita yang ditelusuri pada [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), perusahaan yang berkode GIAA ini diselimuti oleh banyak kasus yang tidak mengenakan selama kepemimpinan Ari Askhara, seperti dugaan duopoli Garuda Indonesia dengan *Lion Air*, rangkap jabatan direktur Garuda Indonesia, monopoli umroh, kasus laporan keuangan, pemogokan kerja karyawan, perseteruan dengan *youtuber* Rius Vernandes dan penurunan posisi Garuda Indonesia ke peringkat 11 yang awalnya berada di posisi ke-7.

Penelitian ini dilakukan pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sub sektor transportasi, karena perusahaan ini bergelut di bidang transportasi, sehingga peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang sejenis dengan PT. Garuda Indonesia, Tbk untuk

mengetahui apakah kasus ini berpengaruh terhadap saham-saham lain pada sektor yang sama. Penelitian ini dilakukan pada sektor transportasi karena perusahaan Garuda Indonesia ini merupakan perusahaan transportasi terbesar yang ada di Indonesia. Sehingga dengan adanya kasus tersebut akan berdampak pada perekonomian Indonesia utamanya pada pasar modal (www.detik.com). Kasus ini kemungkinan juga akan berdampak bagi saham lainnya pada sektor yang sama bahkan kemungkinan bisa berdampak pada transportasi darat maupun laut. Karena peristiwa ini mengandung informasi yang cukup berarti bagi investor dan dampaknya yang berpengaruh bagi kelangsungan perekonomian negara sehingga akan dilakukan analisis mengenai reaksi pasar modal terkait kasus tersebut. Penelitian ini juga merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Ramandani (2019) yang meneliti tentang kasus jatuhnya pesawat *Lion Air* pada tahun 2019. Tetapi, variabel yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*. Namun, terdapat perbedaan pada kasus yang diangkat pada penelitian ini. Perbedaannya terletak pada penyebab kasus ini terjadi, yaitu dilakukan oleh direktur perusahaan ini sendiri, hingga menyebabkan kerugian yang besar bagi negara dibidang perpajakan dan bea cukai, untuk itu peneliti mengambil kasus penyelundupan ini sebagai penelitian *event study* untuk mengetahui tingkat konsistensi dari hasil penelitian sebelumnya pada sektor yang sama mengenai *average abnormal return* dan *average trading volume activity*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul **“Reaksi Pasar Modal terhadap Kasus Penyelundupan Harley dan Brompton melalui Garuda Indonesia (Event Study pada Saham BEI Sub Sektor Transportasi).”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena yang diidentifikasi pada penelitian ini mengenai pasar modal yang merupakan salah satu sarana yang berperan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, sehingga akan sangat mudah tergoyahkan oleh peristiwa atau isu-isu yang terjadi. Salah satunya, yaitu peristiwa yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia yang dilakukan oleh Direktur Utama, Ari Askhara sehingga kinerja perusahaan diperkirakan menurun.

Kasus-kasus yang pernah menjerat Direktur Utama Ari Ashkara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Dugaan duopoli Garuda Indonesia dengan *Lion Air*
2. Rangkap jabatan Direktur Garuda Indonesia
3. Monopoli umroh
4. Kasus manipulasi laporan keuangan
5. Pemogokan kerja karyawan
6. Perseteruan dengan *youtuber* Rius Vernandes
7. Penyelundupan *Harley* dan *Brompton*

Dari masalah atau kasus diatas, maka peneliti memilih kasus penyelundupan *Harley* dan *Brompton*, karena kasus ini merupakan kasus terberat yang dilakukan oleh Ari Ashkara selaku dirut perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka hal-hal yang akan diteliti berfokus pada reaksi pasar modal yang diukur berdasarkan perolehan pengembalian saham dan volume atau tingkat perdagangan saham yang terjadi. Pengukuran

pengembalian harga saham menggunakan tingkat *abnormal return* yang terjadi dan volume perdagangan diukur berdasarkan tingkat *volume trading activity* yang dilakukan. Selanjutnya, penelitian ini menitikberatkan pada *Abnormal Return dan Trading Volume Activiy* pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam sub sektor transportasi terkait dengan kasus tersebut.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah Kasus Penyelundupan *Harley* dan *Brompton* melalui Garuda Indonesia pada saham di Bursa Efek Indonesia sub sektor transportasi?
2. Apakah terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Kasus Penyelundupan *Harley* dan *Brompton* melalui Garuda Indonesia pada saham di Bursa Efek Indonesia sub sektor transportasi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah Kasus Penyelundupan *Harley* dan *Brompton* ke Garuda Indonesia pada saham di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Transportasi.

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Average Trading Volume Activiy* sebelum dan sesudah Kasus Penyelundupan *Harley* dan *Brompton* ke Garuda Indonesia pada saham di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Transportasi.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan tambahan pengetahuan dan pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi dan pasar modal.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini merupakan tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih jauh lagi terhadap masalah terkait dengan reaksi pasar modal atau penelitian sejenis lainnya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilah dan menyeleksi seseorang untuk diangkat sebagai pejabat tinggi perusahaan. Selain itu, dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam mengatur saham-saham perusahaan.

### 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya dalam menanggapi suatu kejadian yang terkait dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini dan juga bisa menjadi referensi bagi pembaca yang akan meneliti permasalahan sejenis di kemudian hari.

